

PKM PELAKSANAAN PELAYANAN LANSIA MELALUI POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) WALET DI DESA SIRNAJAYA KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT

Nia Pusparini¹, Emi Rachmawati², Lussy Mukhlisiana³
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana
¹niapusparini9763@gmail.com.

Abstract

The implementation of elderly activities through the Integrated Service Post (Posyandu) Walet is carried out in the Kertajaya Village area, Tarogong Kaler District, Garut Regency, which in its activities carries out health checks with the aim of improving the health of the elderly. Problems and obstacles faced by Posyandu Walet cadres in Kertajaya Village, Tarogong Kaler District, especially those related to improving services for the elderly by Posyandu cadres and not optimal among Posyandu cadres so that the available free time cannot be implemented optimally. Problems faced by partners include: a lack of funding for activities that do not come from the local village government every month, a lack of information on posyandu activities evenly, and there is no optimal service for the elderly. The approach method used to improve elderly services at the Walet Posyandu is through training in sports for cadres, assistance in the administration of reporting activities for the elderly every month and health education from the Puskesmas or local midwives. The PKM output target can be published in non-accredited national printed / electronic scientific journals. The results felt by partners with the implementation of training, physical health sports assistance for the elderly and making reports on elderly activities every month optimally through PKK cadres, partners can experience the benefits of education / teaching to guide the elderly optimally and the results can be felt by the community ..

Keywords: *The role of cadres, Walet posyandu, the elderly]*

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan lansia melalui kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Walet dilaksanakan di wilayah Desa Kertajaya Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut, yang dalam kegiatannya melaksanakan pemeriksaan kesehatan dengan tujuannya adalah meningkatkan kesehatan Lansia. Masalah dan hambatan yang dihadapi ibu-ibu Kader Posyandu Walet di Desa Kertajaya Kecamatan Tarogong Kaler terutama yang menyangkut peningkatan pelayanan pada Lansia oleh para kader Posyandu dan belum optimalnya di antara para kader Posyandu sehingga waktu luang yang ada belum dapat dilaksanakan secara optimal. Masalah yang dihadapi mitra antara lain: kurangnya dana kegiatan yang tidak turun dari pemerintah desa setempat setiap bulan,, kurangnya informasi kegiatan posyandu secara merata, dan belum ada pelayanan yang optimal pada lansia.

Metode pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan pelayanan Lansia di Posyandu Walet melalui pelatihan di bidang olah raga pada kader, pendampingan pengadministrasian pelaporan kegiatan Lansia setiap bulan dan penyuluhan kesehatan dari Puskesmas atau bidan setempat. Target luaran PKM dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah cetak/elektronik nasional tidak terakreditasi. Hasil yang dirasakan oleh mitra dengan adanya pelaksanaan pelatihan, pendampingan olah raga kesehatan jasmani bagi lansia dan pembuatan laporan kegiatan lansia setiap bulan secara optimal melalui ibu-ibu Kader PKK, mitra dapat merasakan manfaat pendidikan/pengajaran membina Lansia secara optimal dan dapat dirasakan hasilnya oleh masyarakat.

Kata kunci: *Peran kader, posyandu Walet, Lansia*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang terus berkembang sudah tentu kegiatan di bidang kesehatan di Indonesia, mendukung kegiatan di bidang kesehatan, khususnya pemerintahan era reformasi di Indonesia sudah tentu mendukung kegiatan di bidang kesehatan yang berpotensi sebagai motor penggerak utama di dalam pelayanan kesehatan lanjut usia (lansia). Kemajuan terjadi pada segala bidang ilmu telah menghasilkan pencapaian hasil yang positif, khususnya pada ilmu pengetahuan dan teknologi bidang medis yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk dan meningkatkan umur harapan hidup manusia, yang pada akhirnya berdampak pada jumlah penduduk lansia yang meningkat. (Depkes, 2005). Peningkatan angka harapan hidup dan bertambah jumlah lanjut usia disatu sisi merupakan salah satu keberhasilan dalam pembangunan sosial dan ekonomi, namun keberhasilan tersebut mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab baik pemerintah maupun masyarakat untuk memberikan perhatian lebih serius, karena dengan bertambahnya usia, kondisi dan kemampuan lanjut usia untuk beraktivitas semakin menurun. (KomNasLansia, 2010: 27).

Dibutuhkan pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat bahagia berdaya guna sehingga usia produktif mereka dapat ditingkatkan agar tetap dapat ikut serta berperan dalam pembangunan (Direktorat Gizi Masyarakat, 2000:1). Penuaan populasi (population aging) atau peningkatan proporsi penduduk usia tua (di atas 60 tahun) dari total populasi penduduk telah terjadi di seluruh dunia. Proporsi penduduk usia lanjut (lansia) dari total penduduk dunia akan naik dari 10% pada tahun 1998 menjadi 15% pada tahun 2025, dan meningkat hampir mencapai 25% pada tahun 2050 (Rogers & Shoemaker, 2012). Bahkan pada tahun 2020 diprediksi akan terjadi ledakan jumlah penduduk lansia sebesar 11,34% atau sekitar 28,8 juta jiwa (Said, 2005:13). Indonesia termasuk negara kelima yang akan memiliki 3 populasi lansia

terbesar setelah Cina, India, Amerika Serikat, dan Meksiko (WHO, 2002). Dalam rangka menurunkan angka masalah kesehatan lanjut usia dan meningkatkan ketersediaan fasilitas pelayanan lanjut usia. Pemerintah melakukan upaya peningkatan dan pemerataan layanan kesehatan melalui posyandu lansia. Menurut Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia, Komisi Nasional Lanjut Usia (2010) disebutkan bahwa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif.

Menurut Depkes RI (2005), tujuan umum dibentuknya Posyandu lansia. secara garis besar untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan usia lanjut agar mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sedangkan tujuan khusus pembentukan posyandu lansia antara lain: 1). Meningkatkan kesadaran para usia lanjut untuk membina sendiri kesehatannya, 2). Meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam menghayati dan mengatasi kesehatan usia lanjut, 3). Meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan usia lanjut, 4). Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut.

Pembinaan lansia di Indonesia dilaksanakan berdasarkan peraturan Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia, upaya penyuluhan, penyembuhan dan pengembangan lembaga.Layanankesehatan bagi lansia yang diwadahi melalui posyandu lansia sangat kita perlukan, dimana posyandu lansia ini dapat membantu masyarakat yang berusia

lanjut sesuai dengan kebutuhannya dan pada lingkungan yang tepat, sehingga pelayanan kepada lansia dapat lebih optimal.

Legitimasi keberadaan Posyandu ini diperkuat kembali melalui Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah tertanggal 13 Juni 2001 yang antara lain berisikan “Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu” yang antara lain meminta diaktifikannya kembali Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL) Posyandu di semua tingkatan administrasi pemerintahan. Penerbitan Surat Edaran ini dilatarbelakangi oleh perubahan lingkungan strategis yang terjadi demikian cepat berbarengan dengan krisis moneter yang berkepanjangan.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. *aanotoatmodjo, Sukidjo, 2006:102).*

Indonesia yang diimpikan dalam bidang kesehatan adalah masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat. Mulai dari sekarang boleh dirancang berapa tahun lagi hal itu bisa terwujud. Lima, sepuluh, limabelas atau duapuluh tahun lagi. Atau berapapun dan boleh lebih dari itu. Jika posyandu adalah jalan, maka dalam mengoptimalkan fungsi ia harus bebas hambatan. Sangat rumit jika harus diuraikan hambatan-hambatan dalam posyandu. Lain posyandu, lain pula masalahnya.

Masalah posyandu di kota akan berbeda dengan yang berada di desa. Demikian pula, satu posyandu dalam waktu yang berbeda masalahnya akan berbeda. Nafas posyandu

adalah kader. Dan rupa-rupanya sosok kader adalah gambaran yang lebih tepat dan paling ideal untuk menjelaskan visi “masyarakat yang mandiri dalam hidup sehat”. Dengan senang hati para kader berkeliling dari pintu ke pintu untuk mengingatkan para lansia untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan dan olah raga bersama.

Sebagai observasi awal di lapangan memperlihatkan bahwa posyandu kenanga di Desa Sirnajaya Kecamatan Tarogong Kaler dalam pelayanan kesehatan masih belum sesuai dengan rencana kegiatan yang hadir maasih sedikit, kegiatan olah raga bagi lansia belum ada masih terbatas pemeriksaan tensi saja, dana yang belum memadai, waktu pelaksanaan kurang tersampaikan pada masyarakatnya, dan para kader hanya berjumlah 2 orang, serta manajemen tidak dilaporkan secara berkala.

METODE

Sebagai awal dari ketertarikan pada permasalahan ini, hal yang pertama dilakukan adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan sekitar masyarakat Desa Sirnajaya Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Tujuan dilakukannya pengamatan ini adalah mencari peluang pada masyarakat yang dirasakan masih minim yang sekiranya masih bisa berkembang dengan baik ke depannya, terutama dalam kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Dari hasil pengamatan (observasi) di lingkungan DEsa Sirnajaya Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut didapatkan bahwa penyelenggaraan Posyandu Walet masih sangat minim terutama dalam sarana dan prasarana. Hal ini akan sangat mungkin untuk bisa mendorong perkembangan kegiatan Posyandu Walet lebih optimal.

Metode pendekatan yang digunakan untuk mencapai luaran yakni terciptanya penyelenggaraan Posyandu sesuai standar yang berlaku yang dilaksanakan oleh mitra, melalui 3(tiga) pendekatan sebagai berikut: pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan.

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dikemukakan sebelumnya maka berikut

ini adalah matriks pemaparan masalah, solusi, dan metode yang digunakan pada

kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Masalah	Solusi	Metode yang digunakan
1.	Kurangnya pemahaman mengenai pelaporan kegiatan pendataan Lansia	Memberikan pendampingan cara pembuatan pelaporan	Pelatihan
2.	Kurangnya pemahaman mengenai kegiatan bagi lansia yang efektif bagi kader Posyandu	Memberikan pendampingan terhadap kader-kader Posyandu	Praktek olah raga senam kesegaran jasmani antara fasilitator dengan guru olah raga dari sanggar senam dan para kader Posyandu/PKK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan. Pada tahap pelatihan ini dilaksanakan di tempat yang representatif yaitu di ruangan kantor Kelurahan. Dalam metode pelatihan adalah menggunakan metode praktis sesuai masalah dan kebutuhan mitra, adapun pelatihan yang diberikan meliputi :pelatihan kreativitas membuat pelaporan kegiatan sesuai dengan jumlah peserta Lansia, dan pelatihan menjadi guru senam jasmani bagi Lansia yang kreatif.

Pelaksanaan Pendampingan. Pada tahap pendampingan ini, tim dan pendamping melaksanakan bimbingan/pendampingan langsung di lapangan/tempat kegiatan mitra dan sekaligus melakukan evaluasi terhadap hasil dari pelatihan dalam pendampingan pengelolaan atau manajemen pelaporan yang meliputi : pendampingan melaksanakan pembuatan laporan peserta lansia Walet sesuai dengan bio data lansia Posyandu Walet.

Penyuluhan. Pada tahap penyuluhan tim dibantu oleh anggota PKM dari Unla dengan mengundang para kader Posyandu Walet dan ibu-ibu PKK untuk diberikan penyuluhan/dialog interaktif dengan Tema “Pola asuh lansia yang mandiri”.

Pelaksanaan Fasilitasi Peningkatan Posyandu Walet. Setelah dilaksanakan tahap pelatihan dan pendampingan tahap berikutnya adalah tahap fasilitasi penyusunan pelaporan data

lansia, pemberian latihan senam kesegaran jasmani jantung sehat pada pembinaan menjadi kader yang kreatif dalam pelaksanaan Posyandu Walet yang dibutuhkan mitra, tahap ini dilaksanakan setelah tahap pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, dan pemberian dana dari pihak Kelurahan, hal ini ditujukan agar hasil dari tahap pelatihan dan pendampingan secara bersamaan dapat dipraktekan atau dimplementasikan oleh mitra.

Hasil yang dicapai dengan melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh Universitas Langlangbuana melalui program “Pelaksanaan Lansia melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Walet di Desa Sirnajaya Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut” dengan memberikan pendampingan kepada para kader-kader Posyandu Walet untuk meningkatkan pelayanan yang optimal pada masyarakat melalui pendampingan penyusunan pelaporan kegiatan Lansia, dan pelatihan menjadi guru olah raga senam kesegaran jasmani/jantung sehat yang kreatif sehingga mitra selaku penyelenggara Posyandu Walet di Kecamatan Tarogong Kaler dapat melaksanakan kegiatan Posyandu Lansia lebih optimal.

KESIMPULAN

Dalam rangka penyelenggaraan lembaga Posyandu Walet melalui kegiatan

pemeriksaan rutin tensi dan olah raga senam kesegaran jasmani pendidikan sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah tertanggal 13 Juni 2001 yang antara lain berisikan “Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu” yang antara lain meminta diaktifkan kembali kelompok kerja operasional (POKJANAL) Posyandu di semua tingkatan administrasi pemerintahan. Penerbitan surat edaran ini dilatarbelakangi oleh perubahan lingkungan strategis yang terjadi demikian cepat berbarengan dengan krisis moneter yang berkepanjangan. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Cara untuk memperkuat penyelenggaraan Posyandu Walet, diantaranya adalah: pertama : Menyiapkan mitra kader-kader Posyandu Walet dalam pendampingan pembuatan pelaporan kegiatan lansia, kedua : pendampingan olah raga senam kesegaran jasmani dengan mendatangkan guru olah raga dari sanggar senam pada ibu-ibu kader guna pencegahan penyakit jantung dan darah tinggi, ketiga : pembinaan menjadi kader-kader bagi lansia yang kreatif.

REFERENSI

Komisi Nasional Lansia. 2010. Peningkatan Angka Harapan Hidup.
Notoatmodjo, Soekidjo. 2006. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Peraturan Undang-Undang RI Nomor 13

Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia. Direktorat Gizi Masyarakat. 2000. Peningkatan Proporsi Penduduk Tua.

Rogers & Shoemaker. 2012. Memasyarakatkan Ide-Ide Baru. Jakarta: PT Gunung Agung.

Said, Mas’ud. 2005. Perencanaan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: UMM Press.

Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah tertanggal 13 Juni 2001 Tentang Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu.